

Ekonomis: Journal of Economics and Business
Volume 10, Issue 02, September 2026, p1165-1172
Webite: https://ekonomis.unbari.ac.id, E-Mail: ekonomis.unbari@gmail.com
ISSN 2597-8829 (Online), DOI: 10.33087/ekonomis.v10i2.2877

Article history:
Submitted: 09-05-2026
Received: 20-05-2026
Revised: 20-05-2026
Accepted: 21-05-2026

Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industrial dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Jesika Heriyanti, Ayu Umyana, Nella Yantiana
Universitas Tanjungpura
Correspondence: b1034231009@student.untan.ac.id, ayuumyana@ekonomi.untan.ac.id, nella.yantiana@ekonomi.untan.ac.id

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024, serta menguji apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan tersebut. Menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 96 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui program E-Views. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, baik likuiditas maupun *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, hasil uji MRA membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 2,3% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dan moderasi dalam menjelaskan variasi profitabilitas sangat terbatas, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci : *Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Sektor Industrial, Ukuran Perusahaan.*

ABSTRACT
This study aims to analyze the effect of liquidity and leverage on the profitability of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period, and to test whether company size can moderate this relationship. Using a purposive sampling method, a sample of 96 observations was obtained. The analytical method used was panel data regression analysis with a Random Effects Model (REM) approach and Moderated Regression Analysis (MRA) through the E-Views program. The results showed that partially, neither liquidity nor leverage had a significant effect on company profitability. Furthermore, the MRA test results proved that company size was unable to moderate the effect of liquidity and leverage on profitability. The Adjusted R-squared value of 2.3% indicates that the ability of the independent and moderating variables to explain variations in profitability is very limited, while the remaining is influenced by other factors outside the research model.

Keywords : *Leverage, Liquidity, Profitability, Industrial Sector, Firm Size.*

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan indikator vital yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba bersih bagi keberlangsungan bisnis (Anisa & Febyansyah, 2024). Pada sektor industrial di Bursa Efek Indonesia, kemampuan menghasilkan laba menjadi tantangan berat di tengah fluktuasi ekonomi dengan persaingan ketat yang memengaruhi pemasaran dan daya beli pasar (Rantika et al, 2022). Perusahaan dalam sektor ini dituntut untuk memiliki ketahanan finansial yang kuat, baik dari sisi kecukupan modal kerja maupun kebijakan pendanaan, guna memastikan operasional tetap berjalan optimal di tengah persaingan global yang kompetitif (Safitri & Muniroh, 2023).

Secara empiris, tren profitabilitas pada sektor industrial di Indonesia menunjukkan dinamika yang fluktuatif dalam kurun waktu 2021-2024. Meskipun rata-rata industri berupaya pulih pasca-pandemi, banyak emiten masih menghadapi tekanan margin laba akibat ketidakpastian rantai pasok global. Sebagai ilustrasi pendukung, fenomena ini tercermin pada pergerakan *Return on Assets* (RoA) PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG).

Return on Assets (RoA) dari PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), salah satu perusahaan terkemuka di sektor industrial Indonesia, menunjukkan tingkat profitabilitas yang dinamis antara tahun 2021 hingga 2024. Data mencatat RoA AMFG sebesar 4,30% (2021), naik menjadi 5,86% (2022) dan 7,78% (2023), sebelum turun tajam menjadi 3,28% pada 2024. Fluktuasi ini mencerminkan bahwa masalah profitabilitas merupakan tantangan kolektif di sektor industrial yang dipengaruhi oleh strategi internal dan kondisi pasar eksternal.

Ketidakstabilan laba pada perusahaan industrial tersebut diduga dipicu oleh faktor likuiditas dan kebijakan *leverage* (Setiawan & Suwaidi, 2022). Data pada beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengalami penurunan profitabilitas akibat meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung, sehingga laba perusahaan menjadi tertekan (Kesara et al, 2023). Kondisi ini diperparah dengan beragamnya skala perusahaan di sektor industrial, di mana perusahaan kecil lebih rentan terhadap risiko keuangan dibandingkan perusahaan besar yang memiliki akses pendanaan lebih luas (Hermanto & Dewinta, 2023).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas telah banyak dilakukan dengan fokus pada variabel internal seperti likuiditas dan *leverage*. Posisi penelitian terdahulu mayoritas dilakukan pada sektor makanan dan minuman (Anisa & Febyansyah, 2024; Wulandari, 2022) serta sektor otomotif (Kusumawati, 2022). Meskipun faktor-faktor tersebut telah banyak diteliti, terdapat inkonsistensi hasil yang nyata. Penelitian Wulandari (2022) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun tidak signifikan dalam penelitian Rantika et al (2022). Demikian pula pada variabel *leverage*, penelitian Safitri & Muniroh (2023) menemukan pengaruh positif, sedangkan penelitian Kesara et al, (2023) melaporkan pengaruh negatif. Kelemahan penelitian sebelumnya umumnya terletak pada penempatan ukuran perusahaan yang sering kali diposisikan sebagai variabel independen untuk menguji pengaruh linearitasnya terhadap *Return on Assets* (RoA) (Anisa & Febyansyah, 2024; Hermanto & Dewinta, 2023; Safitri & Muniroh, 2023; Wulandari, 2022).

Dalam konteks sektor industrial, skala perusahaan menjadi faktor yang dapat mengubah efektivitas likuiditas dan *leverage* terhadap laba. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kemampuan diversifikasi aset yang lebih baik dan posisi tawar yang lebih kuat terhadap kreditur maupun pemasok dibandingkan perusahaan kecil (Susan et al, 2022). Skala ekonomi yang dimiliki perusahaan besar memungkinkan manajemen untuk mengoptimalkan aset lancar secara lebih produktif dan memitigasi pengaruh beban bunga utang melalui efisiensi operasional (Setiawan & Suwaidi, 2022)**.**

Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk memoderasi kekuatan dan arah pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas. Secara akademik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai peran moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan antara likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas pada perusahaan industrial di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan *signaling theory* dan *pecking order theory* dengan menambahkan dimensi moderasi pada model penelitian. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi manajer keuangan di sektor industrial dalam menentukan strategi pengelolaan modal kerja dan struktur modal yang tepat berdasarkan skala perusahaan yang dikelola guna mencapai target profitabilitas yang optimal.

Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan dua *grand theory* utama sebagai landasan berpikir dalam menjelaskan hubungan antarvariabel, yaitu *signaling theory* dan *pecking order theory*. Penggunaan kedua teori besar ini dinilai relevan karena mampu memberikan dasar logis dari sudut pandang manajemen keuangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan likuiditas, kebijakan pendanaan utang, skala ukuran perusahaan, serta pengaruhnya terhadap pencapaian profitabilitas emiten.

Signaling theory, yang berakar dari bidang ekonomi dan pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, merupakan cara untuk mengatasi kesenjangan informasi yang terjadi di antara para pelaku pasar dalam kondisi pasar yang tidak pasti (Bafera & Kleinert, 2022). *Signaling theory* mengemukakan bahwa perusahaan sengaja memberikan informasi laporan keuangan sebagai sinyal kepada pihak eksternal, terutama investor, mengenai kondisi dan prospek masa depan perusahaan. Sinyal yang positif, seperti peningkatan profitabilitas dan likuiditas yang sehat, akan mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar (Safitri & Muniroh, 2023).

Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan memprioritaskan pendanaan internal terlebih dahulu, kemudian utang, dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir (Culata & Gunarsih, 2012). Perusahaan cenderung menghindari pendanaan eksternal guna meminimalkan biaya modal dan menjaga kendali manajerial, yang secara langsung berpengaruh pada struktur *leverage* dan tingkat keuntungan perusahaan (Nuraini & Suwaidi, 2022).

Penelitian ini mengamati hubungan antarvariabel yang terdiri dari variabel dependen berupa profitabilitas, variabel independen yang mencakup likuiditas dan *leverage*, serta ukuran perusahaan yang diposisikan sebagai variabel moderasi. Seluruh variabel tersebut diukur menggunakan indikator keuangan yang relevan agar dapat memberikan gambaran objektif mengenai kondisi kinerja dan struktur keuangan pada perusahaan sampel.

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu, di mana pengukurannya biasanya dilakukan melalui perbandingan antara laba dengan modal atau total aset yang dimiliki (Arifin & Agustinus, 2020). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproyeksikan melalui *Return on Assets* (RoA) karena rasio ini mampu menunjukkan efisiensi manajemen modal dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang tersedia (Anisa & Febyansyah, 2024).

Menurut Fahmi (2017) dalam penelitian Alifian & Susilo (2024), likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Melalui pengukuran likuiditas, perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam memenuhi komitmen keuangannya (Alifian & Susilo, 2024). *Current ratio* digunakan sebagai alat ukur karena memberikan gambaran mengenai tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (Zurriah & Prayogi, 2023).

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan dari utang untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan modal sendiri (Nuraini & Suwaidi, 2022). *Leverage* yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam pendanaan perusahaan. Menurut Warren (2017) dalam penelitian Dina & Wahyuningtyas (2022), rasio DER yang rendah menunjukkan kapasitas perusahaan yang lebih kuat dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur serta ketahanan yang lebih baik saat menghadapi kondisi ekonomi yang sulit.

Ukuran perusahaan menunjukkan skala besar atau kecilnya suatu entitas bisnis yang biasanya dilihat dari total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh sumber pendanaan internal maupun eksternal (Kristofel et al, 2023). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* (Ln) dari total aset guna menormalisasi nilai aset yang sangat besar sehingga data lebih stabil untuk dianalisis (Anisa & Febyansyah, 2024).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan *signaling theory*, tingkat likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam mendanai operasionalnya (Safitri & Muniroh, 2023). Secara mekanisme, ketersediaan aset lancar yang memadai memungkinkan perusahaan untuk mendanai operasional harian secara efisien tanpa kendala kas (Zurriah & Prayogi, 2023). Hal ini memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan maksimal melalui pemanfaatan peluang investasi jangka pendek dan penghematan biaya transaksi (Wulandari, 2022). Namun, perlu diperhatikan bahwa ketersediaan kas yang optimal adalah kunci, likuiditas yang terlalu rendah mengganggu operasi, sementara likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan aset menganggur yang tidak produktif. Penelitian

Anisa & Febyansyah (2024); Nurhayati & Wijayanti (2022) membuktikan bahwa tingkat likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:
H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Penggunaan utang yang tinggi memaksa perusahaan untuk mengalokasikan sebagian besar pendapatannya guna membayar beban bunga tetap (Anisa & Febyansyah, 2024). Merujuk pada *pecking order theory*, ketergantungan yang tinggi pada utang meningkatkan beban bunga yang secara langsung menggerus laba bersih (Kesara et al, 2023). Di sisi lain, peningkatan *leverage* juga dapat memicu kekhawatiran bagi investor karena berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Susanti et al, 2025). Berdasarkan perspektif risiko tersebut, tingkat *leverage* yang tidak terkendali meningkatkan probabilitas kegagalan finansial yang merusak kinerja keuangan (Rinofah et al, 2022). Penelitian Kesara et al (2023) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:
H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Perusahaan dengan skala besar memiliki fleksibilitas sumber daya yang lebih tinggi dalam mengelola modal kerja dibandingkan perusahaan kecil (Zurriah & Prayogi, 2023). Kapasitas aset yang besar memungkinkan entitas tersebut mengonversi aset lancar menjadi laba secara lebih produktif melalui skala ekonomi (Setiawan & Suwaidi, 2022). Ukuran perusahaan dipercaya mampu memperkuat pengaruh positif likuiditas karena adanya sistem manajemen kas yang lebih terspesialisasi, profesional, dan mampu meminimalkan biaya transaksi yang muncul dari aset lancar (Zurriah & Prayogi, 2023). Dengan demikian, besarnya total aset akan mempertegas hubungan antara ketersediaan dana lancar terhadap pencapaian profitabilitas (Setiawan & Suwaidi, 2022). Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:
H3: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap profitabilitas.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Skala operasi perusahaan menentukan batas toleransi terhadap risiko utang karena perusahaan besar memiliki diversifikasi aset yang luas (Susan et al, 2022). Entitas yang besar cenderung dipandang lebih kredibel oleh kreditur sehingga memiliki posisi tawar yang lebih kuat untuk mendapatkan beban bunga yang relatif lebih kompetitif (Setiawan & Suwaidi, 2022). Keberadaan aset yang besar bertindak sebagai pemoderasi yang memitigasi pengaruh buruk penggunaan utang terhadap laba bersih melalui stabilitas manajemen risiko yang lebih mapan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diduga mampu melemahkan efek negatif *leverage* terhadap profitabilitas melalui stabilitas manajemen risiko (Setiawan & Suwaidi, 2022). Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:
H4: Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh negatif *leverage* terhadap profitabilitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif kausalitas untuk menguji pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel moderasi (Anisa & Febyansyah, 2024). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor industrial yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut: (1) perusahaan sektor industrial yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024, (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit dalam mata uang Rupiah, dan (3) perusahaan yang memperoleh laba selama periode pengamatan. Justifikasi pemilihan periode 2021-2024 dilakukan untuk menangkap dinamika pemulihan ekonomi pasca pandemi yang memengaruhi kinerja sektor industrial. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan dengan total observasi selama 4 tahun.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Data diunduh secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia serta situs web resmi masing-masing perusahaan sampel. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mencatat dan mengklasifikasikan data keuangan yang relevan dengan variabel penelitian ke dalam lembar kerja elektronik untuk kemudian dilakukan pengolahan lebih lanjut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Data Panel dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews. Pemilihan model ini didasarkan pada karakteristik data penelitian yang bersifat data panel dari 24 perusahaan selama periode 2021-2024, serta bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas (Setiawan & Suwaidi, 2022). Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan pemilihan model estimasi terbaik melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange-Multiplier* untuk menentukan antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Persamaan regresi disusun untuk menguji pengaruh langsung serta pengaruh interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi guna melihat efek penguatan atau pelemahan pada koefisien regresi.

$$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3Z + \beta4(X1\times Z) + \beta5(X2\times Z) + \varepsilon$$

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05. Selain itu, dilakukan Uji F untuk menguji kelayakan model secara simultan serta analisis Koefisien Determinasi untuk mengukur sejauh mana variasi profitabilitas mampu dijelaskan oleh model interaksi yang dibangun (Pusaka & Takarini, 2023).

HASIL

Tabel 1
Penentuan Model Data Panel

Uji	Tujuan	Kriteria	Prob.	Hasil
Uji *Chow*	FEM vs. CEM	If Prob < 0,05 → FEM	0,0000	FEM
Uji *Hausman*	FEM vs. REM	If Prob > 0,05 → REM	0,2093	REM
Uji LM	REM vs. CEM	If Prob < 0,05 → REM	0,0000	REM

Sumber: data olahan

Hasil Uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 (< 0,05), sehingga FEM lebih baik dari CEM. Namun, Uji *Hausman* menghasilkan nilai 0,2093 (> 0,05), yang berarti REM lebih tepat digunakan. Hal ini diperkuat oleh Uji LM (*Breusch-Pagan*) dengan signifikansi 0,0000, sehingga model akhir yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Kemudian, pengujian analisis regresi moderasi dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen serta interaksinya dengan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Tabel 2
Analisis Regresi Data Panel dengan Variabel Moderasi - REM

Variabel	Coefficient	Std. Err	t-Statistic	Prob.
Constant	0,129204	0,104266	1,239182	0,2185
Likuiditas (X1)	0,019279	0,016652	1,157721	0,2500
Leverage (X2)	-0,102771	0,065151	-1,577441	0,1182
Ukuran Perusahaan (Z)	-0,001212	0,006998	-0,173200	0,8629
X1×Z (Interaksi 1)	-0,001744	0,001418	-1,230093	0,2219
X2×Z (Interaksi 2)	0,005910	0,003949	1,496529	0,1380
Adjusted R-squared	0,023124			
Uji F	0,214296			

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2, maka persamaan model penelitian ini adalah

$$Y = 0.1292 + 0.01927*X1 - 0.1027*X2 - 0.0012*Z - 0.0017*X1Z + 0.0059*X2Z + [CX=R]$$

Interpretasi dari persamaan model penelitian tersebut adalah sebagai berikut: konstanta positif 0,1292. Variabel likuiditas (X1) berkoefisien positif (0,01927) yang menunjukkan hubungan searah dengan profitabilitas, sementara *leverage* (X2) bernilai negatif (-0,1027) dan ukuran perusahaan (Z) bernilai negatif (-0,0012) yang menandakan hubungan berlawanan arah. Untuk efek moderasi, interaksi likuiditas (X1Z) bernilai negatif (-0,0017) yang berarti ukuran perusahaan memperlemah hubungan likuiditas terhadap profitabilitas, sedangkan interaksi *leverage* (X2Z) bernilai positif (0,0059) yang menunjukkan ukuran perusahaan memperkuat hubungan *leverage* terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared* setelah memasukkan variabel moderasi adalah sebesar 0,0231 atau 2,3%. Nilai ini mengandung makna bahwa kombinasi dari variabel likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, serta interaksi ukuran perusahaan dengan likuiditas maupun *leverage*, hanya mampu menjelaskan variasi pergerakan naik turunnya nilai profitabilitas pada perusahaan sektor industrial sebesar 2,3%. Sementara itu, sisa persentase yang sangat besar yaitu 97,7% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain di luar model linier penelitian ini.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan) serta variabel interaksinya memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga seluruh hipotesis secara parsial ditolak. Sejalan dengan hasil parsial, uji F simultan juga menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,2142 (> 0,05), yang mengonfirmasi bahwa seluruh variabel tersebut secara bersama-sama memang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Secara statistik, penolakan seluruh hipotesis terjadi karena data laporan keuangan sampel tidak membentuk pola hubungan linear dengan pergerakan RoA selama periode 2021–2024. Variabel likuiditas tidak signifikan karena peningkatan aset lancar tidak diikuti pertumbuhan laba operasional yang proporsional, sementara variabel *leverage* tidak berpengaruh karena fluktuasi utang tidak berpengaruh konstan terhadap perubahan margin keuntungan emiten. Selain itu, tidak signifikannya kedua variabel interaksi menunjukkan bahwa skala total aset sampel tidak terbukti bertindak sebagai faktor penguat atau pelemah bagi hubungan variabel independen terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (p = 0,2500). Berdasarkan *signaling theory*, tingkat likuiditas yang tinggi seharusnya memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek untuk meningkatkan kepercayaan investor (Anisa & Febyansyah, 2024). Namun, pada data sampel periode 2021–2024, ketersediaan aset lancar yang tinggi belum mampu dikonversi secara efektif menjadi laba karena adanya indikasi dana mengendap atau aset menganggur dalam operasional. Temuan ini menolak H1, sejalan dengan penelitian Rantika et al (2022) yang menyatakan bahwa tingginya rasio likuiditas tidak menjamin peningkatan profitabilitas operasional. Lemahnya hubungan ini juga didukung oleh nilai *Adjusted R-squared* yang sangat rendah (2,3%), menunjukkan bahwa variasi laba lebih dominan ditentukan oleh faktor lain di luar model.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Leverage terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (p = 0,1182). Hasil ini mengindikasikan bahwa kebijakan struktur modal perusahaan sampel tidak berpengaruh langsung terhadap perolehan *Return on Assets* (RoA). Temuan ini menolak H2 dan tidak mendukung premis utama *pecking order theory* yang memprediksi adanya pengaruh negatif antara utang dan profitabilitas akibat beban bunga (Nuraini & Suwaidi, 2022). Fluktuasi utang yang berjalan seiring dengan laba stabil membuat beban bunga tidak memotong margin keuntungan secara signifikan. Hasil ini relevan dengan temuan Wulandari (2022) bahwa kebijakan struktur modal luar tidak selalu menekan profitabilitas emiten. Nilai *Adjusted R-squared* yang hanya sebesar 2,3% memperkuat bukti bahwa kapasitas *leverage* dalam menjelaskan variasi naik turunnya nilai profitabilitas sangat lemah dalam model ini.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian variabel interaksi menunjukkan koefisien sebesar -0,0017 dengan nilai probabilitas 0,2219 (p > 0,05), sehingga H3 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan

tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Secara teoritis, perusahaan besar seharusnya memiliki manajemen kas yang lebih mapan untuk mengoptimalkan profitabilitas (Setiawan & Suwaidi, 2022). Hasil empiris menunjukkan bahwa skala total aset bergerak independen sehingga tidak bertindak sebagai faktor penguat atau pelemah bagi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Lemahnya peran variabel interaksi ini didukung oleh nilai *Adjusted R-squared* yang sangat kecil (2,3%), yang menegaskan bahwa interaksi ukuran perusahaan tidak memberikan kontribusi berarti terhadap variasi nilai profitabilitas.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Variabel interaksi menghasilkan koefisien 0,0059 dengan probabilitas 0,1380 ($p > 0,05$), sehingga H4 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sampel. Hasil ini berbeda dengan temuan Setiawan & Suwaidi (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage*. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa meskipun perusahaan besar diasumsikan memiliki posisi tawar untuk memperoleh suku bunga kompetitif, total aset yang besar tidak otomatis mampu memitigasi risiko beban utang terhadap laba bersih. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan utang tidak ditentukan oleh ukuran aset, melainkan lebih berkaitan dengan tingkat efisiensi pengelolaan biaya operasional pada perusahaan. Hal ini diperjelas oleh nilai *Adjusted R-squared* yang hanya sebesar 2,3%, menunjukkan kekuatan model interaksi simultan ini sangat lemah dalam menjelaskan variasi profitabilitas.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas maupun *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Dalam melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya rendahnya nilai koefisien determinasi (2,3%), adanya bias data ekstrem, serta ruang lingkup yang terbatas pada sektor industrial dengan periode amatan yang singkat, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum diteliti terhadap profitabilitas, dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Alifian, D., Susilo, D. E., 2024. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, *8*(1), 46–55. DOI:10.33395/owner.v8i1.1914

Anisa, T. D. M., Febyansyah, A., 2024. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8*(1), 1992–2016. DOI:10.31955/mea.v8i1.3896

Arifin, I., Agustinus, Y., 2020. The Effect of Firm Size, Profitability, Audit Committee, and Other Factors to Firm Value. *GATR Accounting and Finance Review*. 5(1). 22-27. DOI:10.35609/afr.2020.5.1(3)

Bafera, J., Kleinert, S., 2022. Signaling theory in Entrepreneurship Research: A Systematic Review and Research Agenda. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 47(1), 104225872211384. DOI: 10.1177/10422587221138489

Culata, P. R. E., Gunarsih, T., 2012. Pecking order theory and Trade-Off Theory of Capital Structure: Evidence from Indonesian Stock Exchange. *The Winners*, *13*(1), 40. DOI:10.21512/tw.v13i1.666

Dina, D. A. S., Wahyuningtyas, E. T., 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Accounting and Management Journal*, *6*(1), 36-49. DOI: 10.33086/amj.v6i1.2821

Fahmi, I., 2017, .*Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta

Hermanto, Dewinta, A., 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal*

Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), *7*(2), 846–871. DOI:10.31955/mea.v7i2.3060

Kesara, R., Zahro, N. I., Susanti, D. A., 2023. Profitabilitas Perusahaan Sektor Consumer Non-cyclical: Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, *6*(1), 56. DOI:10.21043/aktsar.v6i1.20548

Kristofel, Van Rate, P., Loindong, S. S. R., 2023. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020: Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *11*(2), 44–55. DOI:10.35794/emba.v11i02.47652

Kusumawati, D., 2022. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, *18*(1), 9-16. DOI:10.26714/vameb.v18i1.9626

Myers, S. C., 1984 The Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance*, 39, 575-592. http://dx.doi.org/10.2307/2327916

Nuraini, F. D., Suwaidi, R. A., 2022. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Textile dan Garment yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *11*(2), 157-166, doi:10.32502/jimn.v11i2.3523.

Pusaka, S., Takarini, N., 2023. Pengaruh Likuiditas, Leverage terhadap Profitabilitas dimoderasi Ukuran Perusahaan pada Sub Sektor Perusahaan Pertambangan Batu Bara. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. 7(2). 1209. DOI:10.33087/ekonomis.v7i2.1045

Rantika, D., Mursidah, Yunina, Zulkifli, 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, *1*(1), 29. DOI: 10.29103/jam.v1i1.6603

Rinofah, R., Sari, P. P., Fatharani, H., 2022. Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen*, *14*(1), 56–64. DOI:10.30872/jmmn.v14i1.10378

Safitri, N., Muniroh, H., 2023. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitablitas pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, *10*(2), 446–458. DOI:10.52859/jba.v10i2.387

Setiawan, A. F., Suwaidi, R. A., 2022. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, *7*(3), 750. DOI:10.28926/briliant.v7i3.1035

Susan, M., Winarto, J., Gunawan, I. (2022). The Determinants of Corporate Profitability in Indonesia Manufacturing Industry. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(1). 184-190

Susanti, T., Yantiana, N., Espa, V., 2025. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, *4*(1), 86–96. DOI:10.56916/jimab.v4i1.1169

Warren, M. E., 2017. A Problem-Based Approach to Democratic Theory. *American Political Science Review*, 111, 39-53. https://doi.org/10.1017/S0003055416000605

Wulandari, K., 2022. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015). *Bahtera Inovasi*, *5*(2), 129–138. DOI:10.31629/bi.v5i2.4560

Zurriah, R., Prayogi, M. A., 2023. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA),* 3(3), 899–910. DOI: 10.47709/jebma.v3i3.3141